

SKRIPSI

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KEBUTUHAN PEMBIAYAAN
SYARIAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN SERBA JADI
KABUPATEN ACEH TIMUR**



Disusun Oleh:

**KASRI EFFENDI
NIM. 180603096**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1446H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kasri Effendi
NIM : 180603096
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Januari 2025

Yang Menyatakan



Kasri Effendi
Kasri Effendi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Persepsi Petani Terhadap Kebutuhan Pembiayaan Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur

Disusun Oleh:

Kasri Effendi
NIM. 180603096

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Ayumiati, S.E., M.Si., CTT
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
NIDN. 2024026901

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Persepsi Petani Terhadap Kebutuhan Pembiayaan Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur

Kasri Effendi
NIM. 180603096

Telah Disidangkan Oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 21 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Ayumiati, S.E., M.Si., CTR
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,

Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
NIDN. 2024026901

Penguji I,

Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198601282019031005

Penguji II,
Dosen,

Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIDN. 2002028402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Kasri Effendi
NIM : 180603096
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 180603096@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
Yang berjudul:

Persepsi Petani Terhadap Kebutuhan Pembiayaan Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 Januari 2025

Mengetahui,

Penulis

Kasri Effendi
NIM. 180603096

Pembimbing I

Ayumiati, SE, M.Si., CTR
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Evy Iskandar, SE, M.Si, Ak, CA, CPA
NIDN. 2024026901

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan karunia, nikmat, dan petunjuk-Nya sehingga pada akhirnya proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu kita tuturkan kepada panutan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Lepas dari khilaf dan segala kekurangan, penulis merasa sangat bersyukur telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Kebutuhan Pembiayaan Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur”, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, SP., S.Hi. M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, S.E., M.Si, CTTr, selaku pembimbing I, dan Evy Iskandar, S.E., M.Si, Ak., CA., CPA selaku pembimbing II,

telah banyak berkontribusi dalam proses bimbingan sehingga penulisan karya ilmiah dapat diselesaikan dengan baik.

5. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si, selaku penguji I, dan Akmal Riza, S.E., M.Si, selaku penguji II, yang telah menyarankan yang tepat untuk kesempurnaan skripsi.
6. Isnaliana, S.HI., M.A, selaku Penasehat Akademik dan semua civitas akademikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Masyarakat Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur khususnya para penduduk yang menjadi data penelitian dan telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini.
8. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Abu Samadri dan Ibunda Masni, yang selalu memberi semangat dan dorongan materil, serta adik Aramiko Riski dan Sinta Peratiwi, yang selalu berdoa dan mensupport untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat Arif Fadillah dan temen seperjuangan Dani, Riza, Nazri, Adelin, Gele, dan angkatan 2018 perbankan syariah FEBI UINAR, mereka yang selalu mensupport agar lancar dan segera selesai penelitian.

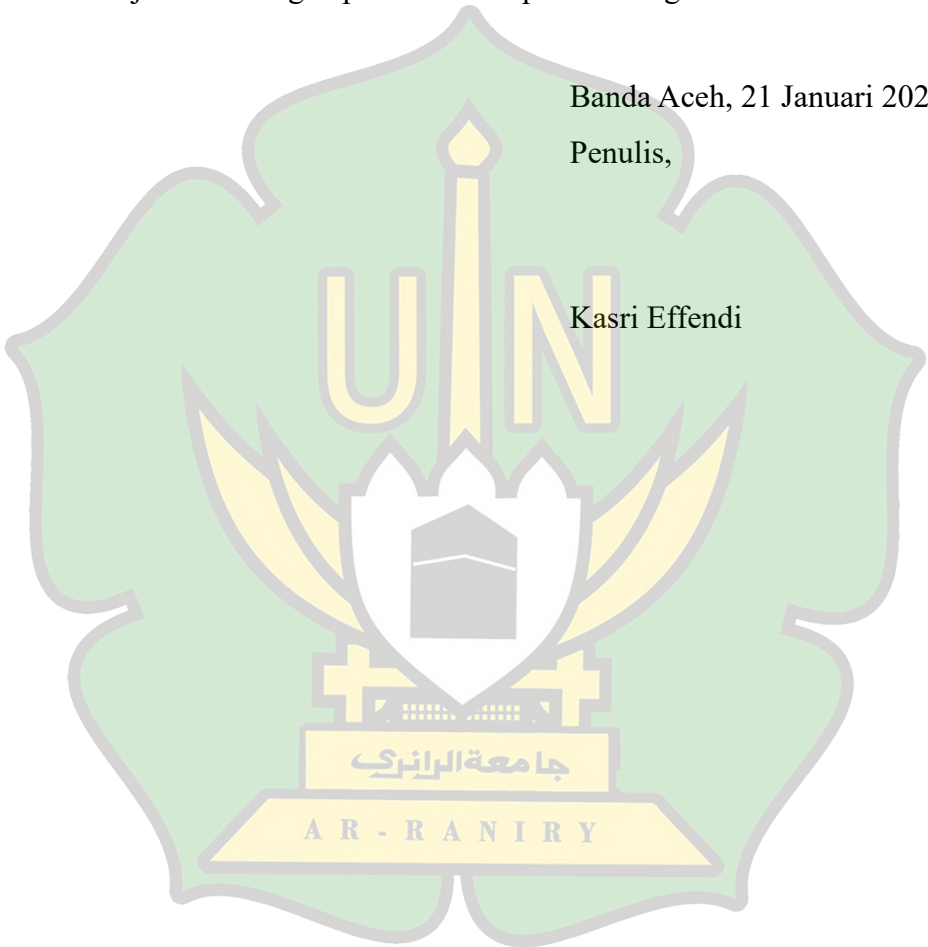
Segala doa, seluruh bantuan, ilmu dari segala arah yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Bahwa karya ilmiah

ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pikiran untuk perkembangan akademik.

Banda Aceh, 21 Januari 2025

Penulis,

Kasri Effendi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1 Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2 Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4 Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1 Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

2 Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- 3 Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

- 1 Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
- 2 Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- 3 Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Kasri Effendi
NIM. : 180603096
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Petani Terhadap Kebutuhan
Pembiayaan Syariah Pada Masyarakat
Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur

Pembimbing I : Ayumiati, S.E., M.Si., CTTr
Pembimbing II : Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

Pembiayaan syariah di Kecamatan Serba Jadi merupakan kebutuhan petani pra dan pasca panen dalam meningkatkan keunggulan produk, keberadaan lembaga keuangan syariah yang jauh dan sulit di akses belum memberi kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Kajian ini bertujuan menganalisis tingkat persepsi petani terhadap kebutuhan pembiayaan syariah. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan teknik *probability sampling* dengan jenis sampel *cluster random sampling* terhadap 94 petani di pada 18 desa di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur. Hasil analisis data regresi linier sederhana membuktikan bahwa tingkat persepsi petani tidak berpengaruh terhadap kebutuhan pembiayaan syariah.

Kata Kunci: Persepsi, keputusan pembiayaan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Akademis (teoritis)	13
1.4.2 Manfaat Praktis (operasional)	13
1.4.3 Manfaat Kebijakan	14
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Lembaga Keuangan Syariah	16
2.1.1 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah ..	16
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Lembaga Keuangan Syariah.....	18
2.1.3 Produk dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah	19

2.1.4 Perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional	20
2.2 Kebutuhan Petani dan Usaha Pertanian	21
2.2.1 Pengertian Petani dan Pertanian.....	21
2.2.2 Karakteristik Petani.....	24
2.2.3 Sektor-sektor Pertanian	25
2.2.4 Manfaat Sektor Pertanian.....	27
2.2.5 Kebutuhan Dalam Pandangan Ekonomi Islam	28
2.3 Kebutuhan Pembiayaan Pertanian	30
2.3.1 Pengertian Pembiayaan Pertanian.....	30
2.3.2 Tujuan Pembiayaan Pertanian.....	32
2.3.3 Dasar Hukum Pembiayaan Pertanian.....	33
2.3.4 Komponen Pembiayaan Sektor Pertanian	34
2.3.5 Akad Untuk Pembiayaan pada Sektor Pertanian	35
2.3.6 Indikator Kebutuhan Pembiayaan pada Sektor Pertanian.....	36
2.4 Persepsi Petani	37
2.4.1 Pengertian Persepsi Petani.....	37
2.4.2 Kajian Islam Tentang Persepsi	39
2.4.3 Jenis-jenis Persepsi	41
2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	42
2.4.5 Indikator Persepsi Petani.....	43
2.5 Penelitian Terdahulu	44
2.6 Kerangka Pemikiran.....	51
2.7 Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	53
3.1.1 Jenis Penelitian.....	53
3.1.2 Subjek dan Objek Penelitian	53

3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
3.2 Populasi dan Sampel.....	54
3.2.1 Populasi Penelitian.....	54
3.2.2 Sampel Penelitian.....	55
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	57
3.3.1 Sumber Data.....	57
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.4 Skala Pengukuran Variabel.....	59
3.5 Operasionalisasi Variabel	60
3.6 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian	63
3.6.1 Uji <i>Validity</i>	63
3.6.2 Uji <i>Reliability</i>	63
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	64
3.7.1 Uji Normalitas.....	64
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas	65
3.8 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	65
3.9 Pengujian Hipotesis	66
3.9.1 Uji Statistik t (<i>Partially</i>).....	66
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	69
4.1.1 Profil Kecamatan Serba Jadi	69
4.1.2 Kontribusi Sektor Pertanian A Masyarakat Kecamatan Serba Jadi.....	71
4.1.3 Deskripsi dan Karakteristik Responden Penelitian	71
4.1.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian	82
4.1.5 Hasil Pengujian Kualitas Instrumen (Kuesioner).....	85
4.1.6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	88
4.1.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier	90

4.1.8 Hasil Uji Hipotesis	91
4.2 Pembahasan.....	93
4.2.1 Pengaruh Persepsi Petani terhadap Kebutuhan Pembiayaan Pertanian.....	93
4.2.2 Pembahasan Korelasi dan Determinasi Persepsi Kebutuhan Pembiayaan	97
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	108



DAFTAR TABEL

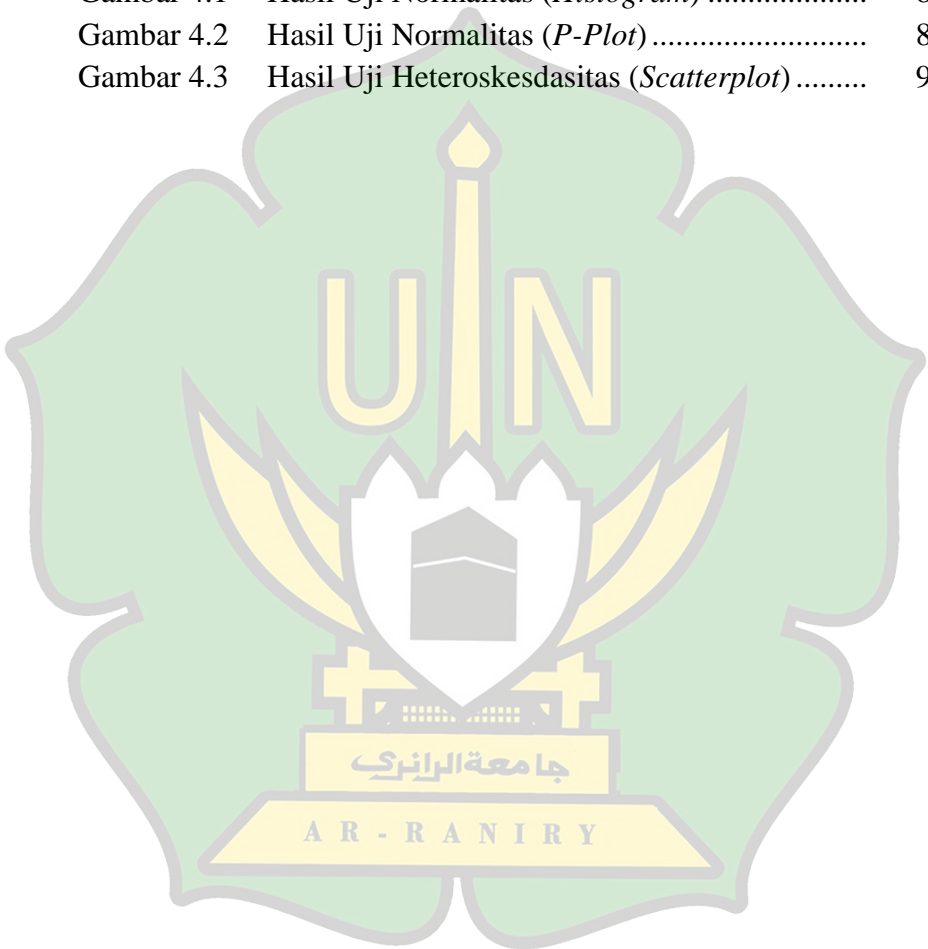
	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional..	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Sampel Penelitian Berdasarkan Proporsi Jumlah Penduduk	57
Tabel 3.2 Skor Responden Berdasarkan Kuesioner.....	60
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	61
Tabel 4.1 Kontribusi Sektor Pertanian Masyarakat Kecamatan Serba Jadi.....	70
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian.....	72
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Penelitian Untuk Usia ...	73
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Untuk Pekerjaan/Sektor Pertanian	74
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Untuk Domisili.....	75
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Penelitian untuk Pendidikan Terakhir.....	76
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Untuk Lama Bekerja/Masa Bertani	77
Tabel 4.8 Karakteristik Responden untuk Luas Lahan Bertani.....	78
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Untuk Akses Pembiayaan/Pinjaman.....	79
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Untuk Jenis Produksi Pertanian	80
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Untuk Produksi Pertahun	81
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Persepsi Petani .	82
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Kebutuhan Pembiayaan Pertanian.....	84
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Persepsi Petani	86
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Kebutuhan Pembiayaan	

Pertanian	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas.....	87
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	90
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	92



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (<i>Histogram</i>)	89
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (<i>P-Plot</i>)	89
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas (<i>Scatterplot</i>)	90



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Angket (Koesioner) Penelitian..... 108
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian 114
Lampiran 3	Pengujian Kualitas Data Persepsi Petani & Kebutuhan Pembiayaan [validity]..... 121
Lampiran 4	Pengujian Kualitas Data Persepsi & Pembiayaan Pertanian [Reliability]..... 123
Lampiran 5	Karakteristik Responden..... 126
Lampiran 6	Frekuensi Persepsi Petani & Kebutuhan Pembiayaan 129
Lampiran 7	Regresi Linier Sederhana 133
Lampiran 8	Tabel Nilai Kritis (Korelasi r Product Moment-Statistic..... 136
Lampiran 9	Tabel Distribusi t..... 138
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup 141



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan secara syariah telah ada sejak masa Rasulullah Salallahu ‘Alaihi Wassalam. Pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam (Ilahi dan Fajeri, 2021). Adanya perjanjian pada penitipan harta benda, akad pemberian pinjaman untuk keperluan usaha, dan melakukan pengiriman uang telah dipraktikkan di masa Rasulullah. Model keuangan syariah tersebut menjadi ciri khas dalam sistem ekonomi Islam, yang juga sedang diterapkan dan terus dikembangkan di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, mengatur tentang perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, Perbankan syariah juga menggunakan rujukan kepada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai dasar operasional dan kelembagaan bank syariah. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan perbankan syariah tersebut mencakup prinsip keadilan dan keseimbangan (‘adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta larangan terhadap gharar, maysir, riba, zalim, dan objek yang haram.

Dalam upaya untuk memperkuat sektor keuangan syariah, terdapat serangkaian langkah kunci yang tengah diambil dalam perbankan syariah. Terutama pada peningkatan signifikan dalam

akses layanan keuangan, termasuk layanan keuangan sosial Islam yang membuka dorongan finansial kepada kelompok masyarakat yang lebih luas. Selain itu, terdapat perhatian yang mendalam terhadap peningkatan kepatuhan dan tata kelola syariah, yang menjadi landasan penting dalam menjalankan aktivitas keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (OJK, 2023).

Perbedaan mendasar pada sistem pembiayaan syariah dengan konvensional terletak pada distribusi risiko usaha. Sistem konvensional yang berbasis bunga (riba) dengan imbal jasa atas modal ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari risiko sepenuhnya ditanggung oleh salah satu pihak. Prinsip utama dari akad syariah adalah keadilan antara pemberi modal dan pemakai modal, dimana prinsip ini berlaku bagi debitur dan kreditur (Ismail, 2016:53-54). Dalam konteks makro, perbedaan penerapan sistem keuangan ini berkaitan dengan sistem ekonomi yang dianut oleh negara yang menggunakan dasar ekonomi konvensional atau ekonomi syariah.

Perbedaan utama antara ekonomi syariah dan konvensional terletak pada sumber landasan operasional kedua sistem tersebut. Pada sistem ekonomi konvensional didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi pasar, sedangkan ekonomi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip dasar dalam hukum Islam/Syariah. Kemudian sebab perbedaan penting lainnya juga pada tujuan yang ingin dicapai dari kedua sistem ekonomi tersebut. Pada ekonomi konvensional bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sedangkan ekonomi

Syariah bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan kemandirian (Chandra, dkk., 2023).

Peran perbankan dalam pembiayaan pertanian sangat penting untuk bertumbuh dan berkembangnya berbagai sektor ekonomi. Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia karena sangat luas lahan pertaniannya. Maka peran pembiayaan oleh perbankan untuk sektor pertanian sangat penting baik secara mikro dan makro yang dapat mendukung peningkatan produksi, dan kesejahteraan petani. Pemerintah telah menjalankan berbagai program sejak zaman orde baru, reformasi dan pasca reformasi untuk menciptakan insentif dan meningkatkan kesejahteraan bagi petani (Feryanto, 2017).

Di dalam konteks bank syariah, pembiayaan merupakan proses penyaluran dana bank kepada nasabah dalam bentuk investasi, bukan sebagai pinjaman utang piutang. Pembiayaan atau disebut *financing* merupakan kegiatan penyaluran dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri atau oleh orang lain. Pembiayaan oleh lembaga-lembaga pembiayaan atau perbankan syariah merupakan kegiatan pendanaan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan atau perjanjian-perjanjian tertentu antara kedua pihak tersebut (Musyafah, 2020). Perjanjian dalam pembiayaan ini dilakukan berdasarkan akad yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti akad jual beli, akad sewa, atau akad kemitraan.

Pembiayaan sektor pertanian secara konseptual sangat tepat dilakukan dengan syariah karena unsur bagi hasil dengan perhitungannya dilakukan setelah akhir periode panen dalam pertanian dan bisa berkelanjutan. Pembiayaan syariah untuk sektor pertanian, menurut Aidah dan Anugrah (2021) merupakan bentuk pendanaan untuk kegiatan usaha pertanian yang dapat diterapkan berdasarkan hukum syariah. Pendanaan yang dibutuhkan untuk modal kegiatan pertanian dilakukan sesuai perjanjian/ kontrak atau akad syariah yang sesuai. Akad syariah untuk pembiayaan pertanian mengikuti karakteristik dari proses pada setiap sub sektor pertanian yang dibiayai.

Penerapan akad pada pembiayaan pertanian sangat cocok di seluruh skema pembiayaan sesuai dengan karakteristik kebutuhan usaha tani. Dalam skema permodalan, menggunakan akad kerjasama antara dua pihak dengan kesepakatan bagi untung seperti pada akad mudharabah atau musyarakah. Pada pengelolaan dapat menggunakan akad muzara'ah, sebagai kesepakatan antara pemilik lahan dan penggarap dengan imbalan dari hasil pertanian yang diperoleh. Bahkan untuk keperluan peralatan dalam menggarap lahan petani dapat menggunakan akad jual beli seperti murabahah, bai' salam, atau bai' Istishna (Ilahi dan Fajeri, 2021).

Padahal terdapat 4 (empat) komponen sub sektor pembiayaan pada sektor pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Aidah dan Anugrah, 2021). Kebutuhan pembiayaan pada perbankan untuk sektor

pertanian disediakan dari hilir ke hulu. Dalam konteks kebutuhan petani tanaman pangan pembiayaan untuk sarana produksi penting untuk pengadaan benih dan pupuk atau pestisida (Feryanto, 2017). Namun secara menyeluruh pembiayaan juga disediakan untuk alat dan mesin pertanian baik untuk pra panen, pascapanen dan juga pembiayaan untuk pemasaran hasil pertanian pascapanen.

Tujuan pembiayaan sektor pertanian, antara lain adalah untuk menyediakan akses keuangan kepada petani atau pelaku usaha di sektor pertanian dengan meminimalkan risiko pembiayaan. Hal ini juga dimaksudkan agar dapat mendukung ketersediaan input produksi pertanian terbaik dan dapat memperoleh harga pasar terbaik (*fair price*) untuk hasil pertanian petani. Sehingga akhirnya menjadikan iklim bisnis sektor pertanian terintegrasi, aman, dan inklusif-kolaboratif bagi pihak yang terlibat di berbagai daerah (OJK, 2022). Namun beberapa tantangan menghalangi tujuan tersebut, karena masih banyak petani yang belum memperoleh akses ke pembiayaan syariah.

Dalam perkembangan pada bank syariah dan unit usaha syariah masih terlihat adanya ketimpangan distribusi pembiayaan sektor pertanian, dibandingkan Sektor ekonomi lainnya (Maulana dan Iskandar, 2018). Hal ini dapat dilihat dari data statistik bank syariah untuk pembiayaan di sektor pertanian masih sangat kecil, dengan kontribusi berkisar 6,27% - 6,40% per y0y September 2023 – September 2024 (OJK, 2024). Angka tersebut paradoks atau

bertolak belakang dengan posisi pertanian sebagai penopang utama kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia.

Kondisi tersebut, merupakan tantangan yang dihadapi lembaga keuangan syariah di Indonesia, beberapa tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah secara umum karena belum optimalnya *political will* (kebijakan pembiayaan) yang menyebabkan terhambatnya perkembangan pembiayaan untuk pertanian secara syariah. Di samping juga terbatasnya sumber daya manusia di bidang keuangan syariah untuk bidang pertanian. Faktor penting penghambat lainnya yaitu masih kurangnya sosialisasi jasa dan produk pembiayaan syariah untuk sektor pertanian sehingga timbul paradigma persaingan dengan bank konvensional (Saragih, 2017).

Sosialisasi produk syariah pada pembiayaan pertanian perlu dilakukan agar meningkatkan edukasi dan pemahaman petani, sehingga dapat menimbulkan persepsi yang positif dalam mengakses pembiayaan untuk kebutuhan usaha taninya. Persepsi petani yang positif dapat mendukung pemikiran dan tindakan yang konstruktif dalam mengembangkan usaha taninya (Suardika dan Kurniawan, 2022). Dalam pandangan Islam, persepsi positif individu didasari pada prinsip dasar untuk menghindari dosa seperti larangan *namimah* (mengungkap kejelekan orang lain) dan penekanan pada sikap jujur (Novinggi, 2019).

Kecamatan Serba Jadi, yang terletak di Kabupaten Aceh Timur, memiliki luas wilayah yang cukup besar dan merupakan

daerah agraris dengan populasi sekitar 7.668 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Mayoritas penduduk di kecamatan ini bekerja sebagai petani, baik dalam budidaya kelapa sawit, karet, sayuran, buah-buahan, jagung, maupun padi. Terdapat sekitar 1.450 petani yang bergantung pada sektor pertanian, dengan total luas lahan pertanian mencapai 2.399,50 ha (Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Timur, 2023). Namun, meskipun banyaknya petani, pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah masih sangat terbatas dan minim bertransaksi di lembaga keuangan syariah.

persepsi petani terhadap kebutuhan pembiayaan usaha tani dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur bahwa masyarakat menghadapi tantangan signifikan dalam mengakses pembiayaan untuk usaha tani mereka, yang berkontribusi pada tingkat pendapatan yang rendah. Pendapatan masyarakat yang rendah ini membuat mereka sangat membutuhkan pembiayaan untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa petani memiliki tantangan signifikan dalam mengakses layanan keuangan formal, khususnya lembaga keuangan syariah. Untuk mencapai lembaga keuangan syariah petani di Kecamatan Serba Jadi harus menempuh perjalanan jauh ke kecamatan tetangga dengan waktu tempuh antara 40 hingga 80 menit dan jarak sekitar 40 km, hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang kurang memadai dapat memperburuk kondisi ekonomi mereka yang sudah terbatas. Dari

10 (sepuluh) petani yang diwawancarai, semuanya mengakui tidak pernah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan syariah dan mayoritas hanya mengetahui opsi pembiayaan seperti pinjaman dari tengkulak atau sanak saudara. Hal ini terbukti dari pengakuan 8 (delapan) petani yang mengandalkan pinjaman dari toke untuk keperluan bertani, sementara 2 (dua) lainnya meminjam dari keluarga.

Selain itu, ketidakpahaman petani tentang produk pembiayaan yang tersedia mencerminkan kurangnya edukasi dan informasi yang memadai, sehingga mereka terjebak dalam ketergantungan pada pinjaman informal dari tengkulak atau sanak saudara, yang sering kali disertai bunga tinggi dan syarat yang merugikan. Keterbatasan akses ke pembiayaan yang lebih baik berpotensi mengurangi produktivitas dan pendapatan mereka, serta menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan aksesibilitas dan edukasi tentang produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk membantu masyarakat berpendapatan rendah keluar dari keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, menunjukkan adanya skema pembiayaan pada tengkulak sangat tidak syar'i karena penerapan sistem pinjaman yang cenderung ribawi karena mengandalkan persentasi bunga yang harus dilunaskan dari hasil pertanian parapetani nantinya. Sehingga menciptakan beban utang yang berkelanjutan dan memudharatkan kondisi ekonomi petani.

Maka persepsi petani terhadap kebutuhan pembiayaan syariah sangat penting untuk ditelusuri kembali. Persepsi dalam Islam, dapat memperkuat karakter individu yang dimulai dengan langkah mengumpulkan informasi tentang makna pesan/*khawâthir* diikuti penafsiran yang membentuk persepsi/*tashawwur* (Hefni, 2014).

Dengan pemahaman dan persepsi yang baik terhadap potensi kondisi dan lingkungan di Serba Jadi, seharusnya dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk menemukan cara dalam mewujudkan akses terhadap kebutuhannya pada lembaga keuangan syariah. Persepsi petani dengan karakter yang kuat akan mendorong pemerintah untuk memfasilitasi hadirnya lembaga keuangan atau bank syariah disana. Sehingga memberi harapan yang baik untuk petani dalam penerapan ekonomi syariah di dalam kehidupannya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda tentang persepsi petani dalam menilai kebutuhan terhadap pembiayaan pertanian di perbankan. Persepsi yang baik dari petani diuraikan dari hasil penelitian Yoko dan Prayoga (2019) menemukan hasil bahwa persepsi faktor akses dapat meningkatkan peluang petani Kabupaten Lampung Tengah dalam mengakses pembiayaan pertanian syariah disebabkan jarak dari rumah ke kantor BMT terjangkau dan *cost of fund* rendah. Persepsi petani yang kuat bahwa sistem bunga kredit dilarang menurut agama, merupakan nilai yang kuat yang cenderung untuk mengakses pembiayaan ke BMT. Begitu juga persepsi terhadap pelayanan,

sarana dan prasarana, serta pembiayaan pertanian dari BMT yang cukup baik

Selanjutnya hampir menyerupai dengan hasil di atas, penelitian Irsad dan Hasan (2021) menemukan bahwa persepsi petani terhadap keberlanjutan usaha tani bawang merah di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan terlihat sangat baik dari dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Hasil penilaian persepsi bisa dikatakan baik, dengan nilai rata-rata masing-masing 4.5 (sangat penting), 4.3 (Penting) dan 4.0 (penting). Meskipun demikian, karakteristik petani bawang merah dengan persepsi dari indikator akses informasi diluar penyuluh pertanian pada dimensi lingkungan. Petani dapat memperoleh banyak sumber informasi juga secara mandiri tentang keberlangsungan usahanya.

Berbeda dengan hasil penelitian di atas, hasil penelitian Setiadi (2018) yang menghasilkan persepsi negatif dari petani terhadap operasional lembaga keuangan syariah (LKS) di desa Sukopuro Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Hasil temuan menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap LKS di desa tersebut belum bebas dari maghrib (maysir, gharar, haram, riba dan batil) yang prosedur pembiayaannya masih sama dengan konvensional. Begitu juga persepsi tentang akad pada LKS dianggap tidak syariah dan menganggap bahwa LKS tersebut hanya menggunakan label syariah saja, tapi mengabaikan prinsip-prinsip syariah.

Begitu juga pada penelitian yang relevan dengan Setiadi, sama halnya diperoleh dari hasil penelitian Deviawati dan

Wulandari (2021), menunjukkan hasil bahwa Petani kentang Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut masih beranggapan pembiayaan syariah sama dengan pola pada pembiayaan konvensional. Bahkan petani menganggap prosedur atau proses yang ada pada lembaga keuangan formal dirasa rumit, sehingga lebih mudah mengakses pembiayaan non formal dari para bandar pemilik modal untuk usaha taninya.

Sama halnya dengan Setiadi dan Deviawati di atas, penelitian Fauziah, dkk (2022) yang mengalisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, menunjukkan hasil bahwa masyarakat di desa Maracang Kabupaten Purwakarta masih tidak tertarik bertransaksi di bank syariah. Hal ini disebabkan persepsi yang tidak baik pada bank syariah karena perhatian masyarakat secara objektif dan masih banyak masyarakat belum mengetahui segala aspek di bank syariah termasuk produk tabungan atau pembiayaan. Kemudian lokasi juga tidak strategis, dan anggapan bahwa pelayanan di bank konvensional masih lebih baik dari pada bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa fenomena dan kondisi masyarakat Serba Jadi masih sangat jauh dari akses lembaga keuangan atau perbankan syariah. Pada sisi lain kondisi masyarakat di kecamatan Serba Jadi yang mayoritas adalah petani dengan berbagai sektor, memiliki areal pertanian yang luas. Akan tetapi masih tetap membutuhkan pembiayaan secara syariah untuk menambah modal untuk meningkatkan produktivitas yang maksimal setiap tahunnya. Beberapa referensi penelitian

sebelumnya telah memberikan wawasan yang luas mengenai persepsi petani yang berbeda berkaitan dengan bank syariah.

Maka penelitian ini memandang perlu untuk meneliti secara mendalam tentang persepsi petani di kecamatan Serba Jadi. Oleh sebab itu maka peneliti mengangkat masalah tersebut dalam sebuah penelitian karya tulis ilmiah yang berjudul **“Persepsi Petani Terhadap Kebutuhan Pembiayaan Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur”**. Diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani kecil dalam akses terhadap pembiayaan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak bank atau lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan layanan mereka dan menjangkau lebih banyak petani, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan sektor pertanian di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh persepsi petani di Kecamatan Serba Jadi terhadap kebutuhan pembiayaan syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi petani di Kecamatan Serba Jadi terhadap kebutuhan pembiayaan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Akademis (teoritis)

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca, serta mampu memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terkait variabel serupa.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang persepsi petani terhadap kebutuhan pembiayaan oleh perbankan syariah terutama pada masyarakat yang tertinggal atau berada di perdesaan yang jauh akses dari perbankan

1.4.2 Manfaat Praktis (operasional)

- a. Bagi lembaga keuangan syariah, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak lembaga keuangan syariah untuk mengoptimalkan akad produk pembiayaan pertanian yang berlandaskan hukum Islam dan sesuai dengan karakteristik masyarakat desa.

- b. Bagi petani, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada petani untuk mengakses perbankan syariah dan meninggalkan transaksi ijon yang mengandung ketidakjelasan untuk beralih pada produk pembiayaan yang disediakan oleh perbankan syariah.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

- a. Bagi universitas, dapat memberikan informasi produk pembiayaan dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi masyarakat dan pemerintah dalam memberikan kebijakan untuk mendorong berkembangnya sektor pertanian melalui bank syariah dan ekonomi syariah

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam 5 bab dan didalam setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab, dalam mempermudah pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh. Berikut sistematika penulisan ini yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, fenomena, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Selanjutnya di Bab II ini penulis membahas tentang landasan teori yang meliputi teori, temuan penelitian terkait, kerangka pemikiran dan tujuan dan hasil dari penelitian ini

BAB III: Metode Penelitian

Membahas jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data serta metode analisa data yang dipakai.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini akan menyajikan dan memuat dari seluruh deskripsi objek penelitian, hasil analisis data serta pembahasan secara mendalam tentang hasil penelitian, dari hasil pengolahan data.

BAB V : Penutup

Bab ini akan menyajikan dua sub, yaitu mengenai kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dan jawaban rumusan masalah yang telah diuji dan saran atau masukan mengenai solusi untuk penelitian ini.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y